

Penguatan Pendidikan Karakter dalam Membangun Generasi Muda yang Berintegritas dan Berdaya Saing di SMK IPTEK Serpong

Sulastri¹, Eka Setiana², Supandri³

¹²³Universitas Pamulang

E-mail: dosen02081@unpam.ac.id¹

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Pengabdian Kepada Masyarakat, Generasi Muda, Integritas, Daya Saing, Citation: Sulastri, Setiana, E., & Supandri. (2026). Penguatan pendidikan karakter dalam membangun generasi muda yang berintegritas dan berdaya saing di SMK IPTEK Serpong. <i>JEMTRAMAS: Jurnal Pengabdian Mitra Masyarakat</i>, Volume 1(1), 8–21. Article History: Submitted: 00-00-0000 Revised: 00-00-0000 Accepted: 00-00-0000 Published: 31-01-2026	Pendidikan karakter merupakan aspek fundamental dalam pembentukan kepribadian generasi muda yang berintegritas dan berdaya saing, terutama di tengah tantangan sosial dan perkembangan global yang semakin kompleks. Namun, masih ditemui rendahnya pemahaman dan kesadaran peserta didik terhadap pentingnya nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta didik mengenai pentingnya pendidikan karakter sebagai fondasi pembentukan sikap, moral, dan daya saing generasi muda. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah sosialisasi dan penyuluhan yang dilaksanakan secara partisipatif melalui ceramah, diskusi interaktif, serta refleksi nilai. Sasaran kegiatan adalah peserta didik SMK IPTEK Serpong, Kota Tangerang Selatan, yang berjumlah 30 orang. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan observasi permasalahan, dilanjutkan dengan penyampaian materi dan diskusi, serta diakhiri dengan evaluasi kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai karakter utama, seperti integritas, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerja sama. Selain itu, peserta didik menunjukkan partisipasi aktif serta munculnya sikap reflektif dan komitmen awal untuk menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini memberikan kontribusi positif dalam penguatan pendidikan karakter di lingkungan sekolah dan memiliki potensi untuk dikembangkan secara berkelanjutan melalui program pengabdian serupa.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan instrumen strategis dalam pembangunan bangsa yang tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan kecerdasan intelektual, tetapi juga berperan penting dalam membentuk karakter, moral, dan kepribadian peserta didik. Pendidikan yang berkualitas seyogianya mampu menghasilkan individu yang memiliki keseimbangan antara kemampuan akademik dan kualitas karakter yang baik. Dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara, pendidikan karakter menjadi fondasi utama dalam menciptakan generasi muda yang berintegritas, bertanggung jawab, serta memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Tanpa karakter

yang kuat, kecerdasan intelektual berpotensi disalahgunakan dan justru menimbulkan berbagai persoalan sosial (Hasanah et al., 2024; Teguh & Sukari, 2024). Oleh karena itu, pendidikan karakter tidak dapat dipisahkan dari tujuan utama pendidikan nasional. Pendidikan harus mampu membentuk manusia seutuhnya, yaitu manusia yang cerdas secara intelektual, matang secara emosional, dan kokoh secara moral. Dengan demikian, pendidikan karakter menjadi kebutuhan mendasar dalam menjawab tantangan pembangunan sumber daya manusia di Indonesia.

Urgensi pendidikan karakter semakin menguat di tengah dinamika kehidupan masyarakat modern yang ditandai dengan kemajuan teknologi informasi, globalisasi budaya, serta perubahan nilai sosial yang sangat cepat. Arus informasi yang tidak terbandung melalui media digital membawa dampak positif sekaligus negatif bagi generasi muda. Di satu sisi, teknologi membuka akses pengetahuan yang luas, namun di sisi lain juga berpotensi memengaruhi pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik secara negatif apabila tidak disertai dengan karakter yang kuat. Fenomena seperti menurunnya etika berkomunikasi, rendahnya disiplin, lemahnya tanggung jawab, serta meningkatnya perilaku menyimpang menjadi indikasi adanya krisis karakter di kalangan generasi muda. Kondisi ini menuntut peran aktif lembaga pendidikan dalam menanamkan nilai-nilai karakter secara sistematis dan berkelanjutan. Pendidikan karakter tidak lagi dapat dipandang sebagai pelengkap, melainkan sebagai kebutuhan utama dalam sistem pendidikan. Tanpa penguatan karakter, generasi muda akan kesulitan menghadapi tantangan moral dan sosial di era globalisasi (Azizah, 2023; Basith et al., 2025; Rahmania et al., 2025).

Secara yuridis, pentingnya pendidikan karakter telah ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat. Ketentuan ini menegaskan bahwa pembentukan karakter merupakan tujuan fundamental dari penyelenggaraan pendidikan di Indonesia (Suastini & Sumada, 2022). Pendidikan tidak hanya diarahkan pada pencapaian aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai luhur bangsa. Dalam konteks ini, pendidikan karakter menjadi sarana strategis untuk menanamkan nilai religius, kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, serta semangat kebangsaan kepada peserta didik. Implementasi nilai-nilai tersebut diharapkan mampu membentuk generasi yang memiliki kepribadian tangguh dan berakhlak mulia (Fadillah et al., 2022; Zai et al., 2023). Dengan demikian, pendidikan karakter merupakan bagian integral dari upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Keberhasilan pendidikan nasional sangat ditentukan oleh sejauh mana nilai-nilai karakter dapat diinternalisasikan dalam proses pendidikan.

Pemerintah Indonesia telah menunjukkan komitmennya terhadap penguatan pendidikan karakter melalui kebijakan kurikulum nasional, seperti Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Kedua kurikulum tersebut menempatkan pendidikan karakter sebagai salah satu pilar utama dalam proses pembelajaran di satuan pendidikan (Arifin et al., 2023; Martatiyana et al., 2023). Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan pembelajaran, budaya sekolah, serta aktivitas ekstrakurikuler. Nilai-nilai utama yang dikembangkan meliputi religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas (Sri, 2022). Meskipun demikian, dalam praktiknya implementasi pendidikan karakter di sekolah masih menghadapi berbagai kendala. Tidak semua pendidik memiliki pemahaman dan strategi yang memadai dalam mengintegrasikan nilai karakter ke dalam pembelajaran. Selain itu, keterbatasan waktu, sarana pendukung, serta minimnya pendampingan menjadi faktor yang menghambat efektivitas pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah (Asri & Deviv, 2023).

Selain sekolah, keluarga dan lingkungan masyarakat juga memiliki peran penting dalam pembentukan karakter generasi muda. Ki Hajar Dewantara menekankan bahwa pendidikan budi pekerti tidak hanya menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan formal, tetapi juga keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak (Sunarya et al., 2022). Namun, realitas kehidupan modern menunjukkan bahwa peran keluarga dalam pendidikan karakter cenderung mengalami penurunan. Kesibukan orang tua, minimnya interaksi berkualitas dalam keluarga, serta pengaruh lingkungan sosial yang kurang kondusif turut berkontribusi terhadap lemahnya pembentukan karakter anak. Kondisi ini berdampak pada munculnya berbagai permasalahan sosial, seperti rendahnya etika, meningkatnya perilaku menyimpang, dan melemahnya rasa tanggung jawab di kalangan generasi muda (Auliarrahma et al., 2024; Lakshmy & Meenakshi, 2025). Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam memperkuat pendidikan karakter. Upaya kolaboratif tersebut menjadi kunci dalam membentuk generasi muda yang berintegritas dan berdaya saing.

Di tengah arus globalisasi yang semakin kompetitif, kualitas sumber daya manusia menjadi faktor penentu utama dalam keberhasilan suatu bangsa. Persaingan global tidak hanya menuntut kemampuan akademik dan keterampilan teknis, tetapi juga menuntut karakter yang kuat, seperti integritas, disiplin, etos kerja, serta kemampuan bekerja sama. Generasi muda yang memiliki karakter unggul akan lebih siap menghadapi tantangan dunia kerja dan kehidupan sosial yang kompleks. Sebaliknya, lemahnya karakter berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan, seperti rendahnya daya saing, ketidakmampuan beradaptasi, serta perilaku menyimpang yang merugikan diri sendiri dan masyarakat (Safitri, 2023; Sahrudin, 2024). Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi bagian penting dalam strategi pembangunan sumber daya manusia yang berkelanjutan. Pendidikan tidak hanya diposisikan sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana pembentukan kepribadian yang utuh. Dalam konteks ini, pendidikan karakter memiliki peran strategis dalam menciptakan generasi muda yang berdaya saing di tingkat nasional maupun global.

Konsep daya saing dalam bidang pendidikan merujuk pada kemampuan individu maupun institusi pendidikan dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas, berpengetahuan, terampil, dan memiliki karakter unggul. Daya saing tidak hanya diukur dari prestasi akademik semata, tetapi juga dari kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis, bersikap etis, serta bertanggung jawab terhadap lingkungan sosialnya. Pendidikan yang menekankan aspek karakter diyakini mampu melahirkan sumber daya manusia yang tidak hanya siap bekerja, tetapi juga siap berkontribusi secara positif dalam kehidupan bermasyarakat (Hakim & Prasasti, 2022; Rahmania et al., 2025). Dalam konteks ini, pendidikan karakter menjadi instrumen penting dalam memperkuat posisi bangsa di tengah persaingan global. Lembaga pendidikan dituntut untuk mampu mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam seluruh proses pembelajaran. Tanpa integrasi tersebut, upaya peningkatan daya saing bangsa akan sulit tercapai secara optimal.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai lembaga pendidikan yang berorientasi pada kesiapan kerja memiliki peran strategis dalam menyiapkan generasi muda yang berdaya saing. Peserta didik SMK tidak hanya dituntut memiliki keterampilan vokasional, tetapi juga harus dibekali dengan karakter yang kuat agar mampu bersaing di dunia kerja yang semakin kompetitif. Dunia industri dan dunia usaha saat ini menuntut tenaga kerja yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga memiliki sikap disiplin, jujur, bertanggung jawab, dan mampu bekerja dalam tim (Nuruddin et al., 2025; Raharja & Budiani, 2025). Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara tuntutan dunia kerja dan karakter peserta didik. Kondisi ini menunjukkan perlunya penguatan pendidikan karakter secara lebih intensif di lingkungan SMK. Pendidikan karakter di SMK menjadi sangat relevan

sebagai upaya membangun kesiapan mental dan moral peserta didik dalam menghadapi dunia kerja.

SMK IPTEK Serpong sebagai salah satu satuan pendidikan kejuruan di Kota Tangerang Selatan menghadapi tantangan yang serupa dalam pembinaan karakter peserta didik. Berdasarkan hasil observasi awal dan komunikasi dengan pihak sekolah, ditemukan bahwa peserta didik masih membutuhkan penguatan pemahaman mengenai pentingnya nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Beberapa nilai seperti kedisiplinan, tanggung jawab, etika pergaulan, serta kesadaran akan pentingnya integritas masih perlu ditingkatkan. Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain latar belakang sosial peserta didik, pengaruh lingkungan pergaulan, serta derasnya arus informasi digital. Apabila kondisi ini tidak mendapatkan perhatian yang serius, dikhawatirkan akan berdampak pada rendahnya kesiapan peserta didik dalam menghadapi tantangan masa depan. Oleh karena itu, diperlukan upaya nyata melalui kegiatan edukatif yang bersifat aplikatif dan partisipatif.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat menjadi salah satu bentuk kontribusi nyata perguruan tinggi dalam menjawab permasalahan tersebut. Melalui kegiatan pengabdian, perguruan tinggi dapat mengimplementasikan keilmuannya secara langsung untuk memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Dalam konteks SMK IPTEK Serpong, kegiatan pengabdian ini difokuskan pada penguatan pendidikan karakter sebagai upaya membangun generasi muda yang berintegritas dan berdaya saing. Kegiatan ini dirancang tidak hanya dalam bentuk penyampaian materi, tetapi juga melalui diskusi interaktif dan refleksi nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan tersebut, diharapkan peserta didik tidak hanya memahami konsep pendidikan karakter secara teoritis, tetapi juga mampu menginternalisasikannya dalam sikap dan perilaku. Kegiatan pengabdian ini menjadi langkah strategis dalam mendukung peran sekolah dalam membentuk karakter peserta didik secara berkelanjutan.

Berbagai kajian menegaskan bahwa pendidikan karakter yang terintegrasi secara holistik dalam lingkungan sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan sikap dan perilaku peserta didik. Pendidikan karakter tidak hanya efektif apabila disampaikan melalui proses pembelajaran formal di dalam kelas, tetapi juga harus diwujudkan melalui keteladanan pendidik, penciptaan budaya sekolah yang kondusif, serta pembiasaan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Guru dan tenaga kependidikan berperan strategis sebagai figur teladan dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter, sejalan dengan kebijakan kurikulum nasional yang menempatkan pendidikan karakter sebagai pilar utama pembelajaran (Arifin et al., 2023; Martatiana et al., 2023; Sri, 2022). Namun demikian, keberhasilan pendidikan karakter tidak dapat berdiri sendiri tanpa dukungan keluarga dan masyarakat sebagai lingkungan sosial peserta didik. Ketidaksinambungan nilai antara sekolah, keluarga, dan masyarakat berpotensi menyebabkan internalisasi karakter berjalan secara parsial dan kurang berkelanjutan (Auliarrahma et al., 2024; Sunarya et al., 2022). Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan untuk memperkuat pendidikan karakter secara komprehensif dan berkelanjutan.

Pendidikan karakter juga memiliki keterkaitan erat dengan peningkatan mutu pendidikan serta pembangunan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing. Mutu pendidikan tidak hanya diukur dari capaian akademik, tetapi juga dari kualitas karakter lulusan yang dihasilkan, seperti integritas, disiplin, tanggung jawab, dan etos kerja. Lulusan yang memiliki karakter kuat akan lebih siap menghadapi tantangan dunia kerja, bersikap profesional, serta mampu beradaptasi dengan dinamika sosial dan global yang kompetitif (Nuruddin et al., 2025; Safitri, 2023; Sahrudin, 2024). Dalam konteks daya saing bangsa, pendidikan yang

berorientasi pada pembentukan karakter menjadi modal strategis dalam menciptakan sumber daya manusia yang kompetitif di tingkat nasional maupun global (Hakim & Prasasti, 2022; Rahmania et al., 2025). Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakter merupakan investasi jangka panjang bagi pembangunan bangsa yang berkelanjutan dan memerlukan perencanaan yang sistematis serta pelaksanaan yang konsisten di seluruh satuan pendidikan.

Perguruan tinggi sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan memiliki tanggung jawab moral dan akademik untuk berkontribusi dalam penguatan pendidikan karakter di masyarakat. Melalui Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pengabdian kepada masyarakat, dosen dan mahasiswa diharapkan mampu mengimplementasikan keilmuannya secara langsung untuk menjawab permasalahan nyata yang dihadapi oleh masyarakat. Kegiatan pengabdian tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pemberdayaan mitra agar mampu meningkatkan kapasitas dan kesadarannya secara mandiri. Dalam konteks pendidikan karakter, pengabdian kepada masyarakat menjadi sarana strategis untuk memberikan penguatan nilai, pendampingan, serta pembinaan secara aplikatif. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian juga memberikan pengalaman pembelajaran kontekstual yang berharga. Dengan demikian, kegiatan pengabdian memiliki manfaat ganda, baik bagi mitra maupun bagi civitas akademika.

Berdasarkan analisis situasi di SMK IPTEK Serpong, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pendidikan karakter dinilai sangat relevan dan dibutuhkan. Peserta didik sebagai generasi muda berada pada fase perkembangan yang sangat menentukan pembentukan sikap, nilai, dan perilaku. Penguatan pendidikan karakter pada fase ini diharapkan mampu membentuk generasi muda yang berintegritas, disiplin, bertanggung jawab, serta memiliki daya saing yang baik. Kegiatan pengabdian ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai pentingnya pendidikan karakter dalam kehidupan pribadi, sosial, dan profesional peserta didik. Dengan pendekatan edukatif dan partisipatif, kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap pentingnya nilai-nilai karakter. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat mendukung program sekolah dalam pembinaan karakter peserta didik secara berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema “Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Membangun Generasi Muda yang Berintegritas dan Berdaya Saing” menjadi langkah strategis dan relevan untuk menjawab permasalahan yang dihadapi mitra. Kegiatan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta didik mengenai pentingnya pendidikan karakter. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi bentuk komitmen perguruan tinggi dalam mendukung pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Hasil dari kegiatan pengabdian ini diharapkan tidak hanya berdampak jangka pendek, tetapi juga memberikan manfaat berkelanjutan bagi peserta didik dan lingkungan sekolah. Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memiliki nilai strategis baik dari sisi akademik maupun praktis.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan menggunakan pendekatan partisipatif-edukatif melalui bentuk kegiatan sosialisasi atau penyuluhan. Pendekatan ini dipilih karena sosialisasi dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan perubahan sikap sasaran kegiatan melalui proses komunikasi langsung dan interaktif. Metode ceramah dipadukan dengan diskusi dan tanya jawab agar peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran nilai-nilai karakter. Model partisipatif seperti ini memungkinkan terjadinya internalisasi nilai secara lebih

mendalam, khususnya nilai integritas, tanggung jawab, dan kedisiplinan yang menjadi inti pendidikan karakter (Mikkelsen, 2011).

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perencanaan diawali dengan observasi untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi peserta didik terkait pemahaman pendidikan karakter, serta koordinasi dengan pihak sekolah sebagai mitra kegiatan. Tahap pelaksanaan merupakan tahap inti, di mana tim pengabdian menyampaikan materi sosialisasi pendidikan karakter kepada peserta didik SMK IPTEK Serpong secara sistematis dan kontekstual. Penyampaian materi disertai diskusi interaktif untuk menggali pengalaman, pandangan, dan permasalahan peserta didik, sehingga proses pengabdian berlangsung dialogis dan berorientasi pada kebutuhan sasaran (Sugiyono, 2013).

Evaluasi keberhasilan kegiatan pengabdian dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan membandingkan kondisi peserta sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan. Instrumen evaluasi yang digunakan meliputi observasi partisipatif selama kegiatan berlangsung serta umpan balik peserta didik melalui diskusi reflektif. Indikator keberhasilan kegiatan ditinjau dari peningkatan pemahaman peserta didik mengenai pendidikan karakter, perubahan sikap terhadap nilai-nilai integritas dan tanggung jawab, serta meningkatnya partisipasi aktif selama kegiatan sosialisasi. Evaluasi berbasis proses dan hasil ini digunakan untuk menggambarkan dampak nyata kegiatan pengabdian terhadap sasaran, sebagaimana dianjurkan dalam evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis kualitatif (Miles et al., 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Pendidikan Karakter

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di SMK IPTEK Serpong dilaksanakan sebagai upaya konkret dalam memperkuat nilai-nilai pendidikan karakter di kalangan peserta didik. Kegiatan ini dirancang untuk menanamkan nilai integritas, tanggung jawab, kedisiplinan, serta kerja sama sebagai fondasi pembentukan kepribadian generasi muda. Pendidikan karakter dipandang sebagai instrumen strategis dalam membangun kualitas sumber daya manusia yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga matang secara moral dan sosial (Hasanah et al., 2024; Teguh & Sukari, 2024). Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan secara terencana dan melibatkan partisipasi aktif peserta didik. Metode sosialisasi dipilih untuk memfasilitasi proses transfer nilai secara langsung dan komunikatif. Pelaksanaan kegiatan menunjukkan kesiapan peserta dalam menerima materi yang disampaikan. Kehadiran peserta yang stabil mencerminkan tingginya relevansi kegiatan dengan kebutuhan mitra. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan berlangsung sesuai dengan tujuan pengabdian yang telah ditetapkan.

Penyampaian materi dalam kegiatan PKM menekankan keterkaitan antara pendidikan karakter dan pembentukan daya saing generasi muda. Peserta didik diberikan pemahaman bahwa karakter yang kuat merupakan modal penting dalam menghadapi tantangan sosial dan dunia kerja yang semakin kompetitif. Daya saing individu tidak hanya ditentukan oleh keterampilan teknis, tetapi juga oleh sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, dan kemampuan bekerja sama (Hakim & Prasasti, 2022; Rahmania et al., 2025). Materi disampaikan secara kontekstual dengan mengaitkan nilai karakter pada situasi nyata yang sering dihadapi peserta didik di lingkungan sekolah. Pendekatan ini membantu peserta memahami bahwa nilai karakter memiliki peran langsung dalam kehidupan sehari-hari. Interaksi yang terbangun selama penyampaian materi menunjukkan adanya ketertarikan peserta terhadap topik yang dibahas. Peserta mulai menunjukkan pemahaman mengenai pentingnya karakter dalam membentuk

masa depan yang lebih baik. Hal ini menegaskan bahwa materi yang disampaikan relevan dengan kebutuhan sasaran kegiatan.

Diskusi interaktif menjadi bagian penting dalam pelaksanaan kegiatan PKM karena memberikan ruang bagi peserta untuk menyampaikan pandangan dan pengalaman pribadi terkait nilai karakter. Diskusi diarahkan pada isu-isu seperti kedisiplinan, etika pergaulan, tanggung jawab akademik, serta sikap terhadap aturan sekolah. Pendekatan dialogis ini memungkinkan peserta didik melakukan refleksi kritis terhadap perilaku yang selama ini dijalani. Proses diskusi berlangsung dinamis dengan partisipasi aktif dari peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa metode partisipatif mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta terhadap nilai-nilai karakter (Arifin et al., 2023; Martatiana et al., 2023). Tim pengabdian berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan diskusi agar tetap fokus pada tujuan kegiatan. Diskusi juga membantu mengidentifikasi tantangan nyata yang dihadapi peserta dalam menerapkan nilai karakter. Dengan demikian, diskusi interaktif berkontribusi signifikan dalam proses internalisasi nilai pendidikan karakter.

Partisipasi aktif peserta selama kegiatan berlangsung menjadi salah satu indikator keberhasilan pelaksanaan PKM. Peserta tidak hanya mengikuti kegiatan secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam tanya jawab dan diskusi reflektif. Antusiasme peserta terlihat dari keberanian mengemukakan pendapat serta kesediaan berbagi pengalaman pribadi. Kondisi ini mencerminkan adanya kesadaran awal terhadap pentingnya nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Partisipasi yang tinggi menunjukkan bahwa metode sosialisasi yang digunakan sesuai dengan karakteristik peserta didik sebagai sasaran kegiatan. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa keterlibatan aktif merupakan faktor penting dalam keberhasilan pendidikan karakter (Sri, 2022; Auliarrahma et al., 2024). Observasi selama kegiatan menunjukkan adanya perubahan sikap awal, seperti meningkatnya kesadaran terhadap kedisiplinan dan tanggung jawab. Dengan demikian, partisipasi peserta menjadi indikator positif dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian.

Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan PKM pendidikan karakter di SMK IPTEK Serpong berjalan dengan baik dan sesuai dengan perencanaan. Sinergi antara metode ceramah, diskusi, dan refleksi nilai menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan bermakna bagi peserta didik. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter dapat diimplementasikan secara aplikatif melalui pendekatan sosialisasi yang partisipatif. Pelaksanaan kegiatan juga memperlihatkan dukungan yang baik dari pihak sekolah sebagai mitra pengabdian. Keberhasilan tahap pelaksanaan menjadi fondasi penting bagi pencapaian hasil dan dampak kegiatan secara lebih luas. Hal ini menguatkan pandangan bahwa pendidikan karakter perlu dilaksanakan secara konsisten dan berkelanjutan untuk menghasilkan perubahan sikap yang positif (Safitri, 2023; Sahrudin, 2024). Dengan demikian, kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik. Pelaksanaan yang efektif membuka peluang pengembangan kegiatan serupa di masa mendatang.



Gambar 1. Kegiatan penyampaian materi dan diskusi pendidikan karakter bersama peserta didik SMK IPTEK Serpong

Pencapaian Tujuan dan Indikator Keberhasilan Kegiatan

Pencapaian tujuan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dapat dilihat dari meningkatnya pemahaman peserta didik terhadap konsep dan nilai dasar pendidikan karakter. Tujuan utama kegiatan ini adalah menumbuhkan kesadaran peserta didik mengenai pentingnya integritas, kedisiplinan, tanggung jawab, serta kerja sama sebagai bekal dalam kehidupan pribadi, sosial, dan profesional. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan kemampuan untuk memahami makna nilai-nilai tersebut serta mengaitkannya dengan situasi nyata yang mereka hadapi sehari-hari. Pemahaman ini tercermin dari jawaban peserta dalam sesi diskusi serta kemampuan mereka memberikan contoh konkret penerapan nilai karakter. Peningkatan pemahaman menjadi indikator awal bahwa proses sosialisasi berjalan efektif. Kondisi ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan mampu menjangkau kebutuhan kognitif dan afektif peserta. Pencapaian tujuan ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan karakter harus diarahkan pada pembentukan kesadaran nilai, bukan sekadar penguasaan konsep normatif (Hasanah et al., 2024; Teguh & Sukari, 2024).

Indikator keberhasilan kegiatan juga dapat dilihat dari perubahan sikap peserta didik selama dan setelah kegiatan berlangsung. Perubahan tersebut tampak pada meningkatnya perhatian, kedisiplinan, serta keterlibatan aktif peserta dalam setiap sesi kegiatan. Peserta menunjukkan sikap lebih terbuka terhadap nilai-nilai integritas dan tanggung jawab, terutama ketika membahas permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sekolah. Respons peserta yang lebih reflektif mengindikasikan adanya proses internalisasi nilai karakter. Perubahan sikap ini merupakan capaian penting karena pendidikan karakter tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku (Sri, 2022; Auliarrahma et al., 2024). Observasi selama kegiatan menunjukkan bahwa peserta mulai menyadari pentingnya bersikap jujur dan disiplin dalam aktivitas akademik. Kondisi ini menjadi tolok ukur bahwa kegiatan pengabdian memberikan dampak awal yang positif. Dengan demikian, perubahan sikap peserta menjadi indikator keberhasilan yang relevan dan terukur secara kualitatif.

Keberhasilan kegiatan juga diukur melalui tingkat partisipasi dan interaksi peserta didik selama proses sosialisasi dan diskusi berlangsung. Partisipasi aktif peserta mencerminkan adanya ketertarikan serta penerimaan terhadap materi yang disampaikan. Peserta tidak hanya mendengarkan pemaparan materi, tetapi juga terlibat dalam diskusi, mengajukan pertanyaan, dan menyampaikan pendapat. Interaksi yang terbangun menunjukkan bahwa peserta merasa nyaman dan termotivasi untuk terlibat dalam kegiatan. Tingginya partisipasi ini menjadi indikator bahwa pendekatan partisipatif-edukatif yang diterapkan sesuai dengan karakteristik sasaran kegiatan (Arifin et al., 2023; Martatiyana et al., 2023). Partisipasi aktif juga mempermudah proses pemetaan pemahaman dan sikap peserta terhadap nilai karakter. Dengan demikian, interaksi peserta menjadi salah satu tolok ukur keberhasilan kegiatan pengabdian. Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan kegiatan tidak hanya ditentukan oleh materi, tetapi juga oleh kualitas proses pelaksanaannya.

Tolok ukur keberhasilan kegiatan pengabdian juga dilihat dari kemampuan peserta didik dalam merefleksikan dan merencanakan penerapan nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Pada sesi refleksi, peserta didik menyampaikan komitmen untuk menerapkan nilai-nilai karakter, seperti meningkatkan kedisiplinan belajar, menjaga kejujuran, serta memperbaiki etika pergaulan di lingkungan sekolah. Komitmen tersebut menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memahami materi secara konseptual, tetapi juga memiliki kesadaran untuk mengimplementasikannya secara nyata. Refleksi ini menjadi indikator penting dalam menilai dampak kegiatan secara afektif. Pendidikan karakter dinilai berhasil apabila mampu mendorong perubahan cara pandang dan perilaku individu secara berkelanjutan (Safitri, 2023; Sahrudin, 2024). Meskipun perubahan perilaku memerlukan waktu, munculnya kesadaran dan komitmen awal menjadi capaian yang signifikan. Dengan demikian, refleksi peserta menjadi bukti bahwa kegiatan pengabdian memiliki dampak yang bermakna.

Secara keseluruhan, pencapaian tujuan dan indikator keberhasilan kegiatan PKM menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian ini berjalan efektif dan sesuai dengan sasaran yang ditetapkan. Peningkatan pemahaman, perubahan sikap, partisipasi aktif, serta munculnya komitmen peserta menjadi indikator utama keberhasilan kegiatan. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian mampu memberikan kontribusi nyata dalam penguatan pendidikan karakter di lingkungan sekolah. Keberhasilan tersebut juga menunjukkan bahwa pendekatan sosialisasi dan diskusi partisipatif dapat menjadi model yang efektif dalam kegiatan pengabdian pendidikan karakter. Meskipun demikian, capaian ini masih bersifat awal dan memerlukan tindak lanjut agar dampak yang dihasilkan dapat berkelanjutan. Keberhasilan kegiatan ini membuka peluang pengembangan program serupa dengan cakupan peserta yang lebih luas. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya mencapai tujuan jangka pendek, tetapi juga memiliki potensi pengembangan jangka panjang.



Gambar 2. Partisipasi aktif peserta didik dalam sesi diskusi dan refleksi nilai pendidikan karakter.

Dampak Kegiatan, Kelebihan, Keterbatasan, dan Peluang Pengembangan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang berfokus pada pendidikan karakter memberikan dampak awal yang signifikan terhadap peserta didik di SMK IPTEK Serpong, terutama dalam aspek kesadaran moral dan sikap sosial. Dampak tersebut terlihat dari meningkatnya pemahaman peserta didik mengenai pentingnya nilai integritas, tanggung jawab, dan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta mulai menyadari bahwa karakter tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan sekolah, tetapi juga berperan penting dalam membentuk kepribadian dan kesiapan menghadapi tantangan masa depan. Dampak kognitif ini menjadi fondasi penting bagi terbentuknya perubahan sikap yang lebih berkelanjutan. Selain itu, kegiatan ini mendorong peserta didik untuk lebih reflektif dalam menilai perilaku pribadi dan sosialnya. Dampak afektif tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian tidak berhenti pada transfer pengetahuan, tetapi juga menyentuh dimensi kesadaran nilai. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan pendidikan karakter di lingkungan sekolah.

Kelebihan utama dari kegiatan ini terletak pada pendekatan partisipatif yang memungkinkan peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran nilai. Metode sosialisasi yang dikombinasikan dengan diskusi dan refleksi memberikan ruang bagi peserta untuk mengekspresikan pandangan serta pengalaman pribadi. Pendekatan ini menjadikan proses internalisasi nilai karakter berlangsung secara kontekstual dan relevan dengan realitas peserta didik. Selain itu, materi yang disampaikan disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta sebagai generasi muda, sehingga mudah dipahami dan diterima. Kelebihan lainnya adalah terbangunnya suasana dialogis antara tim pengabdian dan peserta, yang mendorong terciptanya hubungan edukatif yang positif. Kondisi ini memperkuat efektivitas penyampaian nilai karakter secara persuasif dan humanis. Oleh karena itu, kelebihan kegiatan ini terletak pada kesesuaiannya dengan prinsip pendidikan karakter yang menekankan keteladanan, partisipasi, dan refleksi nilai (Sri, 2022; Safitri, 2023).

Meskipun menunjukkan dampak positif, kegiatan pengabdian ini juga memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu dicermati secara kritis. Salah satu keterbatasan utama adalah durasi kegiatan yang relatif singkat, sehingga proses internalisasi nilai karakter belum dapat diamati secara mendalam dalam jangka panjang. Perubahan sikap dan perilaku peserta didik masih bersifat awal dan memerlukan pendampingan lanjutan agar dapat berkelanjutan. Selain itu, kegiatan ini belum dilengkapi dengan instrumen evaluasi kuantitatif yang mampu

mengukur perubahan karakter secara lebih sistematis. Keterbatasan lainnya berkaitan dengan cakupan peserta yang masih terbatas pada satu satuan pendidikan. Kondisi ini membatasi generalisasi dampak kegiatan pada konteks yang lebih luas. Dengan demikian, keterbatasan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian memerlukan penguatan dari sisi waktu, evaluasi, dan jangkauan sasaran agar dampaknya lebih optimal.

Tingkat kesulitan dalam pelaksanaan kegiatan relatif rendah, namun tetap memerlukan kesiapan dan koordinasi yang baik antara tim pengabdian dan pihak sekolah. Tantangan utama terletak pada upaya menjaga keterlibatan aktif peserta didik agar tetap fokus dan partisipatif selama kegiatan berlangsung. Selain itu, perbedaan latar belakang karakter dan pengalaman peserta didik menuntut tim pengabdian untuk menyesuaikan pendekatan secara fleksibel. Ketersediaan waktu belajar di sekolah juga menjadi faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pelaksanaan kegiatan serupa. Meskipun demikian, dukungan pihak sekolah dan antusiasme peserta menjadi faktor pendukung yang mempermudah pelaksanaan kegiatan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kegiatan pendidikan karakter relatif mudah diterapkan, tetapi tetap memerlukan strategi pedagogis yang tepat. Dengan pengelolaan yang baik, tingkat kesulitan tersebut dapat diminimalkan secara efektif.

Peluang pengembangan kegiatan pengabdian pendidikan karakter ke depan sangat terbuka, baik dari segi cakupan maupun pendekatan. Kegiatan serupa dapat dikembangkan dengan melibatkan lebih banyak peserta didik, guru, dan orang tua sebagai bagian dari ekosistem pendidikan karakter. Selain itu, integrasi kegiatan pengabdian dengan program sekolah berkelanjutan dapat memperkuat dampak jangka panjang pembentukan karakter peserta didik. Pengembangan instrumen evaluasi yang lebih komprehensif juga menjadi peluang untuk mengukur keberhasilan kegiatan secara lebih objektif. Pemanfaatan media digital dan modul pembelajaran karakter berbasis konteks lokal dapat menjadi inovasi dalam pelaksanaan kegiatan di masa mendatang. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan dampak jangka pendek, tetapi juga memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai model pendidikan karakter yang berkelanjutan dan adaptif (Hasanah et al., 2024; Teguh & Sukari, 2024).



Gambar 3. Refleksi dan interaksi peserta didik dalam kegiatan pendidikan karakter di SMK IPTEK Serpong

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan di SMK IPTEK Serpong menunjukkan bahwa pendidikan karakter dapat diimplementasikan secara efektif melalui pendekatan sosialisasi yang partisipatif dan kontekstual. Hasil kegiatan merefleksikan adanya peningkatan pemahaman dan kesadaran peserta didik terhadap nilai-nilai karakter utama, seperti integritas, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerja sama, yang berperan penting dalam pembentukan kepribadian serta kesiapan generasi muda menghadapi tantangan sosial dan dunia kerja. Secara teoritis, kegiatan ini menegaskan bahwa pendidikan karakter tidak hanya berorientasi pada penyampaian nilai normatif, tetapi juga pada proses internalisasi nilai melalui keterlibatan aktif dan refleksi peserta. Meskipun dampak perubahan perilaku memerlukan waktu dan keberlanjutan program, munculnya sikap reflektif, partisipasi aktif, serta komitmen awal peserta didik menjadi indikator keberhasilan kegiatan pengabdian. Oleh karena itu, disarankan agar kegiatan serupa dikembangkan secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan program pendidikan sekolah, melibatkan pemangku kepentingan terkait, serta dilengkapi dengan instrumen evaluasi yang lebih komprehensif guna mengukur dampak jangka panjang dan memperluas kontribusi pengabdian terhadap penguatan pendidikan karakter.

ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Universitas Pamulang, khususnya Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), atas dukungan kelembagaan yang diberikan sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Apresiasi juga disampaikan kepada pihak SMK IPTEK Serpong sebagai mitra kegiatan yang telah memberikan dukungan dan kerja sama selama seluruh rangkaian kegiatan berlangsung. Ucapan terima kasih diberikan kepada peserta didik yang telah berpartisipasi secara aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan. Kontribusi seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung sangat berarti dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan dan pencapaian tujuan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Arifin, Z., Maulana Aziz, R., & Nursikin, M. (2023). Komparasi kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka dalam pendidikan nilai, karakter dan akhlak. *JMPT: Jurnal Manajemen Pendidikan Tihamah*, 1(2). <https://doi.org/10.61444/jmpt.v1i2.14>
- Asri, & Deviv, S. (2023). Character Education: A Review of Implementation and Challenges in Schools. *Journal of Indonesian Scholars for Social Research*, 4(1), 1–6. <https://doi.org/10.59065/jissr.v4i1.125>
- Auliarrahma, N. I., Solihah, C., Yulianah, Y., & Mulyana, A. (2024). Orientasi Pembentukan Karakter Individu yang Beretika: Peran Strategis Keluarga. *Jurnal Parenting Dan Anak*, 1(3), 14. <https://doi.org/10.47134/jpa.v1i3.335>
- Azizah, A. N. (2023). Urgensi Pendidikan Karakter di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 1(2), 48–53. <https://doi.org/10.58540/jurpendis.v1i2.203>
- Basith, F. A., Rasyid, H., Rohmah, E. E., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2025). The Urgency of Character Education Based on Prophetic Pedagogy: An Approach to Overcoming

- Students' Moral Crisis. *Journal of Education and Social Culture*, 1(1), 69–79. <https://doi.org/10.58363/jesc.v1i1.15>
- Fadillah, A. A., Putri, K. J., Nurafifah, V. D., Safitri, S., Aisyah, N., Aulia, R., Salimah, S. M., Febriyani, N., Oktapiani, R., & Marctines, G. S. (2022). Implementasi manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan peserta didik. *JURNAL RISET PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN*, 1(2), 70–79. <https://doi.org/10.55047/jrpp.v1i2.212>
- Hakim, A. R., & Prasasti, I. H. (2022). Implementation of the independent campus learning program in creating quality graduates and character in the global competitiveness of the world. *Proceedings of the 1st International Conference on Social Science (ICSS)*, 1(1), 154–159. <https://doi.org/10.59188/icss.v1i1.25>
- Hasanah, S., Islahudin, I., & Jarwoto, J. (2024). Merumuskan Kembali Pendidikan untuk Pembangunan Karakter Bangsa: Tantangan dan Arah Strategis. *Mozaic: Islam Nusantara*, 10(1), 35–48. <https://doi.org/10.47776/mozaic.v10i1.1161>
- Lakshmy, A. S., & Meenakshi, S. (2025). Family matters: The impact of modern family dynamics on children and their character building. *Multidisciplinary Reviews*, 8(12), 2025392. <https://doi.org/10.31893/multirev.2025392>
- Martatiyana, D. R., Derlis, A., Aviarizki, H. W., Jurdil, R. R., Andayani, T., & Hidayat, O. S. (2023). Analisis komparasi implementasi kurikulum merdeka dan kurikulum 2013. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 96. <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v9i1.11600>
- Mikkelsen, B. (2011). *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya Pemberdayaan: Panduan Bagi Praktisi Lapangan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2013). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications.
- Nuruddin, M., Rizq, A. W., Misbah, Amalik, A. F. I., & Pramaisyah, M. F. E. (2025). Personality Development Training Siswa SMK Muhammadiyah 1 Gresik dalam Menghadapi Modernisasi Industri. *SEWAGATI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(3), 210–216. <https://doi.org/10.56910/sewagati.v4i3.3140>
- Raharja, B. R., & Budiani, M. S. (2025). Hubungan antara orientasi masa depan terhadap kesiapan kerja pada siswa smk. *PADAGOGY: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 5(2), 674–683. <https://doi.org/10.51878/paedagogy.v5i2.6065>
- Rahmania, Parhiyangan, A. P., Izzatunnajiah, Suptiani, Y., & Azmi, N. (2025). Pentingnya Pendidikan Karakter di Sekolah: Membangun Generasi Yang Beretika dan Bertanggung Jawab. *SEMESTA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(1), 28–33. <https://doi.org/10.70115/semesta.v3i1.235>
- Safitri, N. D. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia pada Era Society 5.0. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(2). <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i2.170>
- Sahrudin, S. (2024). Signifikansi pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. *Wulang: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 22–28. <https://doi.org/10.55656/wjp.v1i2.298>
- Sri, S. A. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan*, 14(2), 214–226. <https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v14i2.705>
- Suastini, N. W., & Sumada, I. M. (2022). Character education in school based on local wisdom. *The Social Perspective Journal*, 1(2). <https://doi.org/10.53947/tspj.v1i2.106>

- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sunarya, I., Nurwahidin, M., & Sudjarwo, S. (2022). Pandangan ki hajar dewantara dalam mengkonstruksi pendidikan Indonesia pada abad 21. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(4), 1485–1496. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i4.4336>
- Teguh, T., & Sukari, S. (2024). Problematik Sistem Pendidikan Indonesia. *TSAQOFAH*, 4(1), 837–847. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i1.2610>
- Zai, K., Marampa, E. R., Undras, I., & Sinlae, D. Y. (2023). Pendidikan Karakter dan Kewarganegaraan Sejak Dini: Sebuah Upaya Mengatasi Degradasi Moral di Era 4.0. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2(6), 792–799. <https://doi.org/10.31004/anthor.v2i6.278>